Majalah Cendekia Mengabdi
Volume 4, Nomor 4, Halaman 297-302, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.1871
https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi

Edukasi Pencegahan Bullying Melalui Program KKM Untuk Membangun Kesadaran Siswa SDN Kadudodol 2

Education On Bullying Prevention Through The Kkm Program To Build Awareness Among Students Of SDN Kadudodol 2

Abdul Aziz[1], Aliya Sholehah[1*], Nur Fadilah[1]
[1]Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia
*Korespondensi: aliyasholehah05@gmail.com

ABSTRAK

Bullying masih menjadi permasalahan yang dapat terjadi di sekolah dasar dan memengaruhi hubungan sosial antarsiswa. Perilaku mengejek, menghina, mengucilkan, atau menyakiti teman terkadang dianggap sebagai candaan karena keterbatasan pemahaman siswa. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai bullying serta membangun kesadaran siswa untuk menjaga perkataan dan tindakan dalam berinteraksi dengan teman. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa Kelompok 76 Tahun 2026, yang dilaksanakan di SDN Kadudodol 2, Desa Kadudodol. Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. Peserta berjumlah 51 siswa kelas 4, 5, dan 6, terdiri atas 31 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, pemberian contoh, demonstrasi bullying verbal dan nonverbal, interaksi langsung, serta refleksi melalui sticky notes. Siswa dapat mengenali beberapa bentuk bullying dan memahami pentingnya menjaga perkataan serta tindakan terhadap teman. Edukasi pencegahan bullying melalui program KKM dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata kunci: bullying, edukasi, KKM, kesadaran siswa, sekolah dasar

ABSTRACT

Bullying remains a problem that can occur in elementary schools and affect social relationships among students. Behaviors such as teasing, insulting, excluding, or hurting peers may be considered jokes because of limited understanding. This activity aimed to provide an understanding of bullying and build students' awareness of the importance of maintaining appropriate words and actions when interacting with peers. This activity was part of the Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) program conducted by Group 76 of Universitas Bina Bangsa in 2026, and was held at SDN Kadudodol 2, Kadudodol Village, Cimanuk District, Pandeglang Regency. The participants were 51 students from grades 4, 5, and 6, consisting of 31 male and 20 female students. The activity was conducted through material presentation, examples, demonstrations of verbal and non-verbal bullying, direct interaction, and reflection through sticky notes. Students were able to recognize several forms of bullying and understand the importance of maintaining their words and actions toward peers. Bullying prevention education through the KKM program can contribute to improving students' understanding and awareness and support the creation of a safe and comfortable school environment.

Keywords: *bullying, education, KKM, student awareness, elementary school*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pendidikan sekaligus belajar berinteraksi dengan teman. Dalam proses tersebut, masih dapat ditemukan perilaku yang dapat mengganggu hubungan antarsiswa, salah satunya bullying. Bullying dapat dilakukan melalui perkataan maupun tindakan, seperti mengejek, menghina, mengucilkan, atau melakukan tindakan yang membuat teman merasa tidak nyaman. Pada usia sekolah dasar, beberapa perilaku tersebut terkadang masih dianggap sebagai candaan sehingga siswa belum memahami dampak dari tindakan yang dilakukan. Ramadhanti dan Hidayat (2022) menjelaskan bahwa perilaku bullying di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian karena dapat mengganggu kenyamanan dan proses perkembangan siswa.

Vol. 4, No. 4, Hal. 297-302, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.1871

Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk verbal, fisik, dan nonverbal. Azizah et al. (2024) menjelaskan bahwa perilaku bullying pada anak sekolah dasar dapat terjadi melalui berbagai bentuk perilaku yang berdampak terhadap kondisi sosial dan psikologis siswa. Pemahaman mengenai bentuk bullying menjadi penting agar siswa mampu membedakan antara candaan dengan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Jumarnis et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter dapat menjadi salah satu strategi dalam meminimalisir terjadinya bullying pada siswa sekolah dasar.

Edukasi menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan bullying kepada siswa sekolah dasar. Rohmiyati et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi interaktif melalui program KKM dapat digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pencegahan bullying. Fatmasari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku bullying. Pendekatan edukatif yang melibatkan siswa melalui diskusi, simulasi, dan interaksi juga digunakan oleh Patonengan et al. (2026). Selain itu, Putri et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi dengan pendekatan memahami, mengenali, dan mencegah bullying dapat diberikan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa Kelompok 76 Tahun 2026 melaksanakan edukasi pencegahan bullying di SDN Kadudodol 2 sebagai salah satu program kerja Bidang Sosial, Budaya, Hukum, dan Pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai bullying verbal dan nonverbal serta membangun kesadaran siswa agar lebih memperhatikan perkataan dan tindakan ketika berinteraksi dengan teman. Kegiatan tersebut juga sejalan dengan Azzahra et al. (2026) yang menekankan pentingnya menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama melalui edukasi anti-bullying serta Kardiati et al. (2026) yang mengarahkan edukasi anti-bullying pada terciptanya lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyampaian materi dan interaksi langsung dengan siswa. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 3 Agustus 2026, di SDN Kadudodol 2, Desa Kadudodol, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Banten. Peserta kegiatan berjumlah 51 siswa kelas 4, 5, dan 6, yang terdiri atas 31 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying dan bentuk-bentuk bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Materi kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh bullying verbal dan nonverbal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mahasiswa juga melakukan demonstrasi untuk membantu siswa memahami contoh perilaku bullying.

Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap contoh yang diberikan. Interaksi dilakukan agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dapat menyampaikan pemahaman mereka mengenai perilaku yang termasuk bullying. Pendekatan partisipatif melalui diskusi, simulasi, dan interaksi langsung juga digunakan dalam kegiatan edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar (Patonengan et al., 2026).

Vol. 4, No. 4, Hal. 297-302, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.1871

Pada tahap akhir, siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan kesan dan pesan melalui sticky notes. Kegiatan tersebut digunakan sebagai refleksi sederhana setelah siswa mengikuti edukasi. Kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test. Alat yang digunakan dalam kegiatan berupa materi presentasi, contoh atau ilustrasi perilaku bullying, serta sticky notes untuk kegiatan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi pencegahan bullying di SDN Kadudodol 2 diikuti oleh 51 siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi, pemberian contoh perilaku bullying, demonstrasi, dan interaksi bersama siswa. Penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dilakukan agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi pencegahan bullying kepada siswa SDN Kadudodol 2.

Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan mengenai bullying. Siswa dikenalkan bahwa bullying tidak hanya berkaitan dengan tindakan fisik, tetapi juga dapat dilakukan melalui perkataan maupun tindakan tertentu yang membuat teman merasa tidak nyaman. Hal tersebut sejalan dengan Azizah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa perilaku bullying pada anak sekolah dasar dapat muncul dalam berbagai bentuk. Selanjutnya, mahasiswa memberikan contoh bullying verbal dan nonverbal. Bullying verbal dijelaskan melalui contoh seperti mengejek, menghina, atau memberikan panggilan yang tidak disukai. Sementara itu, bullying nonverbal dijelaskan melalui tindakan yang dapat membuat teman merasa tidak nyaman atau merasa dijauhi.



Gambar 2. Penyampaian materi dan demonstrasi mengenai bentuk bullying verbal dan nonverbal.

Pemberian contoh dan demonstrasi membuat siswa dapat menghubungkan materi dengan kejadian yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diajak memahami bahwa sesuatu yang dianggap sebagai candaan oleh seseorang belum tentu dianggap sebagai candaan oleh orang lain. Pemahaman tersebut penting karena perilaku yang dianggap sederhana dapat memberikan dampak terhadap hubungan sosial

Vol. 4, No. 4, Hal. 297-302, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.1871

siswa. Ramadhanti dan Hidayat (2022) menekankan pentingnya upaya sekolah dalam mengatasi perilaku bullying agar tercipta lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi siswa. Kegiatan kemudian diarahkan pada pentingnya sikap saling menghargai. Siswa diajak untuk menjaga perkataan, tidak menjadikan kekurangan teman sebagai bahan ejekan, serta memperhatikan perasaan orang lain ketika bercanda. Azzahra et al. (2026) menekankan pentingnya menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama melalui edukasi anti-bullying. Pendidikan karakter juga dapat menjadi salah satu strategi untuk meminimalkan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar (Jumarnis et al., 2023).



Gambar 3. Interaksi mahasiswa KKM bersama siswa dalam kegiatan edukasi bullying.

Interaksi dengan siswa menjadi bagian penting dalam kegiatan karena siswa diberikan kesempatan untuk merespons materi dan contoh yang disampaikan. Pendekatan yang melibatkan siswa juga digunakan dalam kegiatan edukasi bullying sebelumnya. Patonengan et al. (2026) menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi dalam kegiatan edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Pendekatan edukatif dengan melibatkan siswa juga dapat membantu mereka memahami cara mengenali dan mencegah perilaku bullying (Putri et al., 2026).



Gambar 4. Kesan Dan Pesan pada sticky notes yang sudah ditempelkan di belakang frame.

Pada akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan kesan dan pesan melalui sticky notes. Kegiatan tersebut menjadi bentuk refleksi sederhana bagi siswa setelah mengikuti edukasi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menyampaikan tanggapan mereka terhadap materi yang telah diberikan.

Kegiatan edukasi ini juga berkaitan dengan program kerja Bidang Sosial, Budaya, Hukum, dan Pemberdayaan Masyarakat KKM Universitas Bina Bangsa Kelompok 76 Tahun 2026. Dari sisi sosial, kegiatan membahas cara siswa berinteraksi dan menjaga

Vol. 4, No. 4, Hal. 297-302, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.1871

hubungan dengan teman. Dari sisi hukum dan perlindungan anak, siswa dikenalkan secara sederhana mengenai pentingnya mendapatkan perlakuan yang baik dan merasa aman di lingkungan sekolah.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKM sejalan dengan Rohmiyati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program edukasi melalui KKM dapat digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Fatmasari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai bullying dan cara mencegahnya.

Selain memberikan pemahaman mengenai bentuk bullying, kegiatan edukasi juga diarahkan untuk membangun sikap saling menghargai. Kardiati et al. (2026) menjelaskan bahwa edukasi anti-bullying dapat diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Puspitasari et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengenali perilaku bullying dan memahami pentingnya menjaga hubungan dengan teman. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai bentuk bullying, tetapi juga mengajak siswa untuk lebih memperhatikan perkataan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi yang dilakukan secara interaktif dapat menjadi salah satu langkah awal dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying melalui program KKM di SDN Kadudodol 2 memberikan pemahaman kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 mengenai bentuk bullying verbal dan nonverbal. Penyampaian materi melalui penjelasan, contoh, demonstrasi, dan interaksi membantu siswa memahami perilaku yang dapat menyakiti atau membuat teman merasa tidak nyaman. Kegiatan juga membantu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perkataan dan tindakan ketika berinteraksi dengan teman. Sebagai bagian dari program kerja Bidang Sosial, Budaya, Hukum, dan Pemberdayaan Masyarakat, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa KKM dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui lingkungan sekolah. Kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa agar upaya pencegahan bullying dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa, pihak Pemerintah Desa Kadudodol, SDN Kadudodol 2, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi pencegahan bullying. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota KKM Universitas Bina Bangsa Kelompok 76 Tahun 2026 yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

Vol. 4, No. 4, Hal. 297-302, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.1871

REFERENSI

Azizah, N. N., Listiani, P. F., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, F., Khaerima, M., & Fauziah, M. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 3*(1), 38–47. https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2672

Azzahra, A. N., Salam, D. A., Rinaldi, A., Dianisa, D., Ilmi, R. R., Fauzan, K., Ermawan, E., & Firmansyah, D. R. (2026). Edukasi anti-bullying melalui program "Stop Bullying, Start Caring" untuk menumbuhkan sikap peduli sesama pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 7*(1), 122–133. https://doi.org/10.38048/jailcb.v7i1.6289

Fatmasari, F., Apriani, A.-N., Sudaryanti, A. A., Sofian, M., Rahayu, D. P., Fetinarumi, F., Azman, M., Putri, N., Akbar, M., Lestari, S. B., & Khomarudin, Y. (2024). Edukasi anti bullying bagi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi, 6*(2), 145–154. https://doi.org/10.30599/0crpmd20

Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi penanaman pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya bullying siswa sekolah dasar: Studi literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(3), 1103–1117. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398

Kardiati, D., Dewi, R., Ferizaldi, F., Chairunnisak, S., & KN, J. (2026). Edukasi anti-bullying bagi siswa sekolah dasar sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5*(2), 29–40. https://doi.org/10.55606/jppmi.v5i2.2604

Patonengan, G. S., Daun, N. B. Y., Sarman, S., Paputungan, A., Keni, T. O., & Naue, B. W. (2026). Pencegahan bullying melalui edukasi pada anak sekolah dasar kelas VI SD Negeri 1 Mopusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(3), 4127–4133. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1142

Puspitasari, W., Muhimmah, H. A., & Nursalim, M. (2025). The effectiveness of the "Stop Pesan Sensi" program in reducing bullying in Indonesian elementary schools: A collaborative approach among teachers, parents, and students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4*(3), 1232–1241. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1527

Putri, R., Zahara, H., Kala, P. R., Hidayattullah, M., & Novita, N. (2026). Edukasi stop bullying (memahami, mengenali dan mencegah) di sekolah dasar Pidie Jaya. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2), 90–97. https://doi.org/10.59395/ahsana.v4i2.436

Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4566–4573. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892

Rohmiyati, Y., Nur, M., Nainggolan, C. F., Gunawan, G. G., Setiani, O., Sari, N. Y. I., Fitriyani, N., Suhaelah, S., & Rahmana, A. I. (2025). Edukasi interaktif untuk pencegahan bullying di sekolah dasar melalui program KKM. *ABDIMASIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi, 1*(2), 63–71. https://doi.org/10.63203/abdimasia.v1i2.366

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.